

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan hidup manusia terhadap ilmu yang akan digunakan dalam proses kehidupan. Dimulai dari ruang lingkup individu hingga secara menyeluruh, tentunya seseorang membutuhkan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilakukan dalam lingkup formal yaitu sekolah, tetapi juga ada yang dilingkup non formal. Salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan di Sekolah Dasar. Hariwijaya (2009: 29) menyatakan matematika adalah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain. Oleh karena itu, pelajaran matematika perlu diberikan sejak Sekolah Dasar (SD) untuk pedoman peserta didik agar dapat menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga akan membekali peserta didik untuk berpikir secara logis dan sistematis.

Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik di SD yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang rumit dan membosankan. Pandangan-pandangan ini muncul kemungkinan dari sajian guru dalam menyampaikan pelajaran matematika yang kurang inovatif, sehingga membuat sebagian peserta didik tidak tertarik mempelajari matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas V SD Negeri 01 Cikidang pada tanggal 19 Desember 2015 diperoleh data bahwa prestasi belajar matematika di SD Negeri 01 Cikidang masih rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata nilai ulangan mata pelajaran matematika pada tiga tahun terakhir dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ulangan Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 01 Cikidang

No	Tahun	Rata-rata
1	2012/2013	54,6
2	2013/2014	58,9
3	2014/2015	64,7

Sumber data: Dokumen SD Negeri 01 Cikidang

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik SD Negeri 01 Cikidang belum mendapat hasil yang memuaskan. Sebagian peserta didik belum mencapai batas nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 70. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor. Salah satunya adalah rasa ingin tahu peserta didik yang rendah, rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya kegiatan belajar yang menitik beratkan pada aktivitas peserta didik untuk menggali pengetahuannya mengenai materi yang dipelajari. Pembelajaran seperti ini menjadi kurang efektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, karena peserta didik hanya memperoleh materi dari guru.

Peserta didik kurang aktif mencari dan menganalisis materi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi kurang optimal karena tidak ada proses mencoba, mengamati, dan menyimpulkan sendiri. Kurang terlibatnya peserta didik

dalam proses pembelajaran akan berdampak pada rendahnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik.

Rasa ingin tahu perlu ditanamkan pada peserta didik apabila peserta didik tidak bisa memecahkan masalah, dengan rasa ingin tahu peserta didik maka diarahkan oleh guru untuk mencari informasi untuk memecahkan masalah. Pembelajaran matematika perlu adanya ketekunan dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah yang ada didalam soal atau materi apabila peserta didik kurang memiliki rasa ingin tahu maka peserta didik tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Daryanto dan Darmiatun (2013: 138) menjelaskan bahwa rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan dipelajari, dilihat, dan didengar melalui kemampuan bertanya.

Salah satu pokok bahasan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) untuk sekolah dasar adalah mengenai geometri. Geometri adalah suatu cabang dari matematika yang mempelajari titik, garis, bidang serta ruang. Guru membutuhkan teori pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pokok bahasan materi geometri. Salah satu teori pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengajarkan geometri adalah teori pembelajaran *Van Hiele*. Aisyah, dkk (2008: 2) Teori pembelajaran *Van Hiele* adalah suatu teori tentang pembelajaran geometrik melalui beberapa tahap-tahap perkembangan kognitif untuk dapat memahami tentang pembelajaran matematika materi geometrik. Peneliti menggunakan teori pembelajaran *Van Hiele* karena sesuai dengan judul yang diambil peneliti tentang matematika materi geometrik khususnya bangun ruang. Tahap-tahap yang ada dalam teori

pembelajaran *Van Hiele* dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dan prestasi belajar peserta didik dari pengenalan, analisis, diskusi, dan keakuratan.

Berdasarkan permasalahan yang tertuang dalam latar belakang, maka peneliti perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Sederhana Melalui Penerapan Teori Pembelajaran *Van Hiele* di Kelas V SD Negeri 01 Cikidang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik kelas V SD Negeri 01 Cikidang Kecamatan Cilongok pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang sederhana melalui penerapan teori pembelajaran *Van Hiele*?
2. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Cikidang Kecamatan Cilongok pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang sederhana melalui penerapan teori pembelajaran *Van Hiele*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik kelas V SD Negeri 01 Cikidang Kecamatan Cilongok pada mata pelajaran matematika materi

bangun ruang sederhana melalui penerapan teori pembelajaran *Van Hiele*.

2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Cikidang Kecamatan Cilongok pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang sederhana melalui penerapan teori pembelajaran *Van Hiele*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memunculkan pembelajaran inovatif.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memunculkan cara baru tentang upaya meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik menggunakan penerapan teori pembelajaran *Van Hiele*.
- c. Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan teori pembelajaran *Van Hiele* ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Peserta didik akan memperoleh suatu cara belajar yang lebih menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik lebih terangsang untuk melakukan aktivitas sehingga akan memunculkan rasa ingin tahu dalam proses belajar di kelas.

- 2) Dengan adanya media pembelajaran akan menunjang proses belajar peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru adalah :

- 1) Untuk dapat mengetahui variasi pembelajaran dan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran serta menambah wawasan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika.
- 3) Untuk mendapatkan informasi tentang penerapan teori pembelajaran *Van Hiele* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah adalah :

- 1) Untuk memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga dapat menghasilkan kualitas peserta didik dan kuantitas lulusan yang baik dan dapat bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika.

- 3) Untuk mengetahui informasi hasil penilaian yang diperoleh sehingga dapat digunakan oleh sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan lain.

d. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan penerapan teori pembelajaran *Van Hiele* sehingga terbiasa melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan kualitas guru mengajar.
- 2) Untuk mengaplikasikan gagasan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai pengalaman dalam proses pembelajaran.

